



Ratusan Pengemudi Bentor Minta Legalitas

Kabar Larangan Becak Motor Bikin Surono Cemas

Surono (65) mengaku khawatir dengan adanya informasi larangan becak motor (bentor) yang tak boleh melewati Jalan Malioboro. Padahal, kawasan itu menjadi sumber mata pencaharian pengemudi bentor dan akses wisatawan.

IA bersama dengan ratusan pengemudi bentor lain menggeruduk Balai Kota setempat di Jalan Ipda Tut Harsono, Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Rabu (22/2). Kedatangan mereka ini dengan satu harapan, yakni pemerintah setempat bisa memberikan fasilitas berupa legalitas. Hal ini karena sejak beberapa tahun silam, pihaknya memperjuangkan legalitas bentor dari DPRD DIY, kepolisian.

Pemda DIY sampai ke pemerintah pusat.

Perlu diketahui, pada tahun 2003 Gubernur DIY mengeluarkan surat edaran (SE) Gubernur No 551.2/03/2003. Dalam Undang Undang lalu lintas nomor 22 tahun 2009 juga tidak ada ketentuan terkait kendaraan becak bermotor.

Berdasarkan data dari Kepolisian DIY jumlah bentor

CARI SOLUSI - Ratusan pengemudi becak motor memarkirkan becaknya di depan Balai Kota Yogyakarta, Rabu (22/2). Kehadiran ratusan pengemudi becak tersebut untuk berdiskusi dengan sejumlah pihak.

TRIBUN JOGJA/HASAN SAKRI

ke halaman 14

Kabar Larangan Becak Motor

• Sambungan Hal 13

di DIY telah mencapai angka 600 unit, sementara untuk wilayah Kota Yogyakarta sendiri jumlah bentor mencapai 400 unit. Wilayah operasi bentor tersebut tersebar di tujuh titik, Jalan Margotomo, Malioboro, Senopati, Sudirman, Jalan Solo, Jalan Godean dan Jalan Ahmad Yani.

"Kami ini datang biar ada kepastian hukum. Pekerjaan kami legal dengan diterbitkan SIM. Kami khawatir kalau kami dilarang melintas di Jalan Malioboro," ujar Surono, kemarin.

Bagi dia, memilih untuk mengais rejeki dengan bentor tak lain karena tenaganya mulai berkurang. Usia yang semakin tua membuatnya letih untuk mempertahankan becak

kayu. Sementara, ketatnya persaingan di tengah perkembangan teknologi dan jasa ojek online, membuat becak tradisional semakin berkurang peminatnya.

Peserta aksi lainnya, Suranto menyebut, permintaan masyarakat terhadap becak motor terus meningkat karena becak motor memiliki keunggulan dari segi kecepatan dibanding becak kayu sehingga penumpang lebih cepat sampai ke tujuan.

"Banyak penumpang yang meminta diantar ke Stasiun Tugu. Jika menggunakan becak kayu bisa terlambat sehingga mereka memilih menggunakan becak motor," kata pengemudi becak kayu yang beroperasi 15 tahun ini.

Dia pun tak meninggalkan jasa becak kayu yang menjadi sarana untuk mencari rejeki. Hingga kini, dia masih menyimpannya di rumah. Suranto yang berusia

53 tahun ini mengatakan, baru dua tahun terakhir ini beralih menjadi pengemudi becak motor karena usia.

"Saya tidak takut terkena operasi penertiban yang dilakukan kepolisian. Jika ada pengemudi becak motor yang tertangkap operasi, maka biasanya melanggar lalu lintas. Semua faktor keamanan pun saya penuhi. STNK dari sepeda motor masih berlaku, ada spion, rem tangan dan rem kaki," ulasnya.

Penuhi Syarat

Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogyakarta, Alfrio Sunarno mengatakan, Pemkot setempat menyatakan siap memberikan fasilitas agar bentor ini menjadi moda transportasi yang layak dan baik. Dalam pembuatan prototype bentor itu Pemkot Yogyakarta akan menggandeng Pusat Studi

Transportasi dan Logistik Universitas Gadjah Mada dan pihak kepolisian agar sesuai peraturan.

Biaya proses pembuatan Prototype bentor akan ditanggung Pemkot Yogyakarta.

"Kami menawarkan solusi kepada para pelaku bentor untuk membuat prototype atau desain bentor ini agar sesuai regulasi dan bisa beroperasi," ujarnya.

Dia juga mengatakan, para pelaku bentor hanya butuh fasilitas teknis yuridis legalitas agar bentor memenuhi syarat sebagai moda transportasi sesuai peraturan perundang-undangan. Selain itu dari sisi konsep desain bentor agar layak pakai. Di sisi lain, pihaknya mengadakan diskusi terkait bentor untuk menjangkau permasalahan dan mencari solusi terbaik bagi keberadaan bentor di Kota Yogyakarta.

(Agung Ismiyanto)

☐ Negatif ☐ Amat Segera ☐ Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005